

KERAGAAN PRODUKSI BEBERAPA VARETAS PADI DI BERBAGAI AGROEKOSISTEM DI KABUPATEN KENDAL

Performance of Rice Productivity in Various Agroecosystem with Introduction of Locations Spesific Variety at Kendal

Meinarti Norma Setiapermas dan Yulis Hindarwanti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
PO Box 101 Ungaran 50501
smeinartinorma@yahoo.com dan meinarti.ns@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Kendal memberikan kontribusi pada peningkatan produksi padi di Jawa Tengah. Luas panen terluas di Kabupaten Kendal adalah di Kecamatan Boja sekitar 3708 ha dengan produktivitas 5.4 ton/ha (pengairan irigasi non teknis) dan Kecamatan Rowosari sekitar 3582 ha dengan produktivitas 5.86 ton/ha (pengairan irigasi teknis). Wilayah Kendal merupakan daerah antisipatif serangan wereng coklat dan wereng hijau. Dengan demikian introduksi varietas Inpari 4, Inpari 9, Inpari 10, Inpari 11, Inpari 13 dan Inpari 20 dilaksanakan di lima kecamatan dengan berbagai ketinggian tempat spesifik lokasi. Dari keenam varietas padi di lima kecamatan menghasilkan produktivitas yang berbeda berdasarkan deskriptif. Hasil panen varietas Inpari 4 di lahan sawah dataran rendah (Kaliwungu) tidak panen sedangkan di lahan sawah dataran medium adalah 7.6 ton/ha di Kecamatan Limbangan dan 8.3 ton /ha di Kecamatan Singorojo. Hasil panen Inpari 9 di lahan sawah dataran rendah tidak panen, sedangkan di dataran medium dapat mencapai 11.6 ton/ha (Kecamatan Limbangan). Hasil panen Inpari 10 di lahan dataran rendah mencapai 12.8 ton/ha (Kecamatan Kaliwungu) dan di dataran medium sekitar 6.9 ton/ha. Hasil panen Inpari 11 di lahan dataran rendah mencapai 12.5 ton/ha (Kecamatan Kaliwungu) dan di dataran medium mencapai 6.5 ton/ha. Hasil panen Inpari 13 di dataran rendah tidak panen sedangkan di dataran medium mencapai 7.6 ton/ha. Hasil panen Inpari 20 dapat dikatakan baik beradaptasi di dataran rendah maupun medium masing-masing mencapai 12 ton/ha.

Kata kunci : Produktivitas, agroekosistem, spesifik lokasi

ABSTRACT

Kendal district contributes to increasing rice production in Central Java. The largest harvested area is in District Kendal Boja around 3708 ha with productivity of 5.4 tons / ha (non technical irrigation) and the District Rowosari around 3582 ha with productivity of 5.86 tonnes / ha (irrigation technical). Kendal region is an area of anticipatory attack brown planthopper and green leafhopper. Thus the introduction of Inpari 4, Inpari 9, Inpari 10, Inpari 11 Inpari Inpari 13 and 20

carried out in five districts with a variety of site-specific altitude. Of the six rice varieties in five different districts productivity by descriptive. Yields Inpari 4 in lowland plains (Kaliwungu) do not harvest, while in lowland plains of the medium is 7.6 tons / ha in District Limbangan and 8.3 tonnes / ha in District Singorojo. Yields Inpari 9 in the lowland paddy fields are not harvested, while in the plains of medium can reach 11.6 tonnes / ha (Subdistrict Limbangan). Yields Inpari 10 in the low-lying land reached 12.8 tonnes / ha (Subdistrict Kaliwungu) and in the medium plateau around 6.9 tonnes / ha. Yields Inpari 11 in the low-lying land reached 12.5 tonnes / ha (Subdistrict Kaliwungu) and in the plains of the medium reached 6.5 tons / ha. Yields Inpari 13 in the lowlands not harvest while in the plains of the medium reached 7.6 tons / ha. Yields Inpari 20 can be said to be both adaptable in lowland and medium respectively reached 12 tons / ha.

Keywords: *productivity, agro-ecosystems, specific location*

PENDAHULUAN

Program strategis Kementerian Pertanian salah satunya adalah peningkatan produksi beras nasional dengan target produksi padi nasional pada tahun 2012 sebesar 74 juta ton. Untuk mendukung program tersebut salah satu kegiatan yang dilaksanakan di tingkat pusat dan daerah adalah masalisasi implementasi Pengelolaan Tanaman Terpadu melalui pendampingan sekolah lapang dan introduksi varietas padi spesifik lokasi.

Masalah di dalam peningkatan produksi padi umumnya adalah pemakaian varietas yang tidak sesuai dengan spesifik lokasi, peningkatan serangan hama dan intensitas penyakit serta adanya anomali iklim (kekeringan atau tergenang). Kejadian El Nino menyebabkan terjadinya cekaman kekeringan yang kuat pada pertanaman padi akibat terlambatnya awal musim hujan.

Perencanaan tanam dan pola tanam menggunakan varietas spesifik lokasi merupakan teknologi antisipatif dalam mengantisipasi perubahan iklim. Pendampingan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu komoditas padi di tingkat pusat dan daerah pada tahun 2012 mengacu kepada Kepmentan 45 tahun 2011. Di dalam Kepmentan tersebut tugas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian antara lain : menyediakan rekomendasi teknologi spesifik lokasi sesuai usulan dinas teknis, menyediakan kalender dan pola tanam menurut lokasi sentra produksi padi, menyediakan informasi dan teknologi adaptasi terhadap perubahan iklim, merancang dan menyediakan benih untuk display dan uji adaptasi varietas dan merekomendasikan penggunaan varietas unggul spesifik lokasi, menempatkan peneliti di kabupaten/kota untuk mengawal penerapan teknologi rekomendasi spesifik lokasi, merancang dan menyediakan benih untuk uji adaptasi varietas serta merekomendasikan penggunaan varietas unggul spesifik lokasi, mengawal penerapan teknologi spesifik lokasi dan penerapan kalender pola tanam, menjadi narasumber pelatihan pemandu lapangan SL-PTT, menyebarkan publikasi, bahan cetakan dan elektronik untuk bahan penyuluhan, mengidentifikasi masalah dan

memberikan saran pemecahan masalah dalam penerapan teknologi, menyampaikan teknologi tepat guna melalui Badan Pelaksana Penyuluhan/ Kelembagaan yang membidangi Penyuluhan di Kabupaten/Kota sebagai bahan materi penyuluhan pertanian dan menyediakan publikasi dan menyampaikan teknologi tepat guna kepada Sekretariat Bakorluh/Bapeluh sebagai bahan materi penyuluhan.

Kabupaten Kendal merupakan kabupaten yang memberikan kontribusi pada peningkatan produksi padi di Jawa Tengah. Dari Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2009 (Anonim, 2009), terlihat bahwa di Kabupaten Kendal untuk komoditas padi sawah luas panen terluas di Kecamatan Boja sekitar 3708 ha dengan produktivitas 5.4 ton/ha (pengairan irigasi non teknis) dan Kecamatan Rowosari sekitar 3582 ha dengan produktivitas 5.86 ton/ha (pengairan irigasi teknis). Dengan tersedianya potensi hasil dari beberapa varietas padi yang dapat mencapai produktivitas 7 ton/ha pada kondisi tidak optimal (serangan wereng coklat) maka introduksi beberapa varietas berpotensi dapat dilaksanakan di Kabupaten Kendal. Produktivitas padi di beberapa kecamatan daerah dataran rendah berkisar 6 ton/ha (Kecamatan Kaliwungu, Kaliwungu Selatan, Brangsong, Pegandon, Ngampel, Gemuh, Ringinarum, Weleri, Rowosari, Kangkung dan Kendal. Sedangkan di lahan sawah dataran tinggi (Kecamatan Plantungan, Sukorejo, Pageruyung, Patean, Singorojo, Limbangan dan Boja) produktivitas padi masih sekitar 5.5 ton/ha. Dengan demikian introduksi varietas padi Inpari 4 (potensi hasil 8.8 ton/ha), Inpari 9 (potensi hasil 9.1 ton/ha), Inpari 10 (potensi hasil 7 ton/ha), Inpari 11 (potensi hasil 8.8 ton/ha), Inpari 13 (potensi hasil 8 ton/ha) dan Inpari 20 (potensi hasil 8.8 ton/ha) di lahan sawah spesifik lokasi masih memungkinkan untuk dikembangkan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan diseminasi pendampingan SL PTT di Kabupaten Kendal dilakukan melalui uji adaptasi varietas. Lokasi dipilih dengan persyaratan strategis, mudah dikunjungi, di tepi jalan akses petani, daerah baru uji adaptasi menggunakan 3 sampai 4 VUB per unit lokasi. Varietas padi non hibrida yang diintroduksikan adalah Inpari 4, Inpari 9, Inpari 10, Inpari 11, Inpari 13 dan Inpari 20. Luas per unit berkisar 0,5 – 0,75 ha. Disediakan sarana produksi berupa pupuk dan pestisida. Data yang dikumpulkan berupa : data CPCL dan PHP dari Distan/Bappeluh lokasi Pendampingan, jadwal pelaksanaan uji adaptasi dan data hasil ubinan. Data agronomi dan data sosial dianalisis dengan deskripsi.

Tabel 1. Lokasi uji adaptasi dan waktu tanam padi di Kabupaten Kendal Tahun 2012

No	Kecamatan	Desa	Varietas	Semai	Tanam
1	Kaliwungu	Karangtengah	Inpari 4, 10, 11 dan 20	16 Mei	7 Juni
2	Brangsong	Sidorejo	Inpari 9, 10 dan 13	5 April	23 April
3	Boja	Pasigitan	Inpari 10, 11 dan 13	10 April	30 April
4		Leban	Inpari 9, 10, 11 dan 13	15 April	7 Mei
5	Limbangan	Tabet	Inpari 4, 9 dan 20	11 Juni	27 – 28 Juni
6	Singorojo	Merbuh	Inpari 4, 9 dan 10	13 Mei	29 Mei
7		Singorojo	Inpari 4, 9 dan 10	16 April	10 Mei

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi dirancang berdasarkan pengalaman implementasi berbagai sistem intensifikasi padi yang pernah dikembangkan di Indonesia, hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar lahan sawah telah mengalami kemunduran kesuburan (lahan sakit) dan adopsi filosofi Sistem Intensifikasi Padi (*System of Rice Intensification*) yang semula dikembangkan di Madagaskar. Tujuan penerapan PTT padi adalah untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi serta melestarikan lingkungan produksi melalui pengelolaan lahan, air, tanaman, OPT, dan iklim secara terpadu. Menurut Zaini et al (2004) pengelolaan tanaman terpadu merupakan suatu pendekatan yang akan mengembalikan tingkat hasil panen padi petani ke semula atau meningkatkan karena dari hasil penelitian kualitas gabah atau beras meningkat, biaya usaha tani berkurang serta kesehatan dan kelestarian lingkungan tumbuh padi terjaga. Kegiatan pengelolaan tanaman terpadu yang dilaksanakan dalam sekolah lapang di tingkat petani berdasarkan prinsip partisipatif petani, spesifik lokasi, terpadu, serasi dan dinamis.

Data produksi dan produktivitas padi Kabupaten Kendal tahun 2010 yang diterbitkan oleh Badan Statistik Kabupaten Kendal belum ada maka data yang dipakai adalah dari Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2009 (Anonim, 2009), terlihat bahwa di Kabupaten Kendal untuk komoditas padi sawah luas panen terluas di Kecamatan Boja sekitar 3708 ha dengan produktivitas 5.4 ton/ha (pengairan irigasi non teknis) dan Kecamatan Rowosari sekitar 3582 ha dengan produktivitas 5.86 ton/ha (pengairan irigasi teknis). Varietas padi yang direkomendasikan oleh instansi terkait yang berhubungan dengan program Sekolah lapang PTT padi adalah Ciherang, Inpari 13, Situ Bagendit, Ciliwung dan sebagian kecil Inpari 10. Ke lima varietas ini mulai dikenal dan ditanam oleh petani. Bahkan untuk di kemudian hari varietas Situ Bagendit merupakan varietas yang akan mendominasi Karakteristik uji adaptasi yang menyangkut pola tanam, sistem tanam, produksi varietas sangat beragam (Tabel 2). Kecamatan Kaliwungu dan Brangsong yang terletak di wilayah pantura merupakan wilayah

antisipasi serangan wereng coklat sehingga introduksi varietas unggul baru padi yang diperlukan adalah yang tahan atau agak tahan wereng coklat. Akan tetapi karena di kedua kecamatan ini juga sering terjadi serangan sundep, blast dan kresek juga diharapkan adanya introduksi varietas padi yang toleran terhadap serangan ketiga penyakit tersebut yaitu Inpari 4, Inpari 9, Inpari 10 dan Inpari 11. Namun Inpari 4 dan Inpari 9 agak rentan terhadap wereng coklat biotipe 1,2 dan 3. Untuk Inpari 13 varietas ini tahan terhadap wereng coklat biotipe 1,2 dan 3 dan agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, IV dan VIII. Di Kecamatan Boja, Singorojo dan Limbangan yang biasa terjadi serangan tungro (wereng hijau) maka di introduksikan varietas Inpari 4 dan Inpari 9. Untuk Inpari 10, Inpari 11 dan Inpari 13 tidak dianjurkan untuk ditanam di Boja Singorojo. Namun bila dipaksakan maka waktu tanam perlu disesuaikan.

Jarak tanam yang diterapkan petani pada umumnya adalah tegel 20 cm x 20 cm. Pada umumnya pemupukan phonska masih di bawah anjuran, karena petani masih memakai pupuk tunggal seperti urea dan SP-36. Dengan demikian introduksi komponen teknologi seperti jajar legowo dan pemupukan yang dapat dipilih dalam uji adaptasi. Produktivitas padi ke-5 kecamatan masih ada yang dibawah data produktivitas nasional atau 4 (empat) ton/ha.

Tabel 2. Pola tanam dan teknologi kebiasaan petani di lokasi uji adaptasi Kabupaten Kendal Tahun 2012

No	Kecamatan	Pola tanam	Sistem tanam (cm)	Pemupukan (urea-ZA-SP36-KCl-NPK)	Hama-penyakit	Produktivitas (Ton/ha)
1	Kaliwungu	Padi-padi-bero	Tegel, 20 x 20	250- 50/100-100-50-100	Tikus, walang sangit, keong, blast, kresek	4.5 sampai 7.5
2	Brangsong	Padi-padi-bero	Tegel, 20 x 20	200-50-50-50-0-100	Tikus, wereng coklat, sundep, kresek, blast	5.6 sampai 7.5
3	Boja	Padi-padi-padi	20 x 20 (padi) 15 x 15 (padi)	400/500-0-0-0-0 (padi) 250-100-100-0-100 (padi)	Tikus dan wereng hijau	5.4 – 5.6
4	Limbangan	Padi-padi-padi	Tegel, 20 x 20	150-0-0-0-300	Tikus, wereng coklat, tungro (wereng hijau), kresek, bast	4.5 sampai 8.0
5	Singorojo	Padi-padi-padi	Tegel, 20 x 20	250-0-0-0-100	Penggerek batang, tikus, tungro (wereng hijau), kresek	4.0 sampai 6.0

Penerapan pendekatan PTT di setiap lokasi uji adaptasi varietas, ternyata tidak dapat mencapai potensi hasil. Hal ini disebabkan di daerah kecamatan pantura Kendal terkena serangan hama sebagai pertumbuhan tanaman optimal dan hasil kurang maksimal. Terlebih yang menggunakan varietas Inpari 4 yang tidak tahan wereng coklat. Hasil panen di setiap lokasi tertera pada Tabel 3, sedangkan hasil panen di lokasi sekolah lapang dan laboratorium lapang, tertera pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Gabah Kering Panen (GKP ton/ha, ubinan) di lokasi uji adaptasi

No	Kecamatan	Desa	Hasil GKP dari ubinan (ton /ha)					
			Inpari 4	Inpari 9	Inpari 10	Inpari 11	Inpari 13	Inpari 20
1	Kaliwungu	Karangtengah	Tidak panen		12.8	12.5		12.8
2	Brangsong	Sidorejo		Tidak panen	Tidak panen		Tidak panen	
3	Boja	Pasigitan			7.9	5.9	7.4	
4		Leban		9.1	5.9	7.1	7.9	
5	Limbangan	Tabet	7.6	11.6				11.9
6	Singorojo	Singorojo	7.3	8.5	6.6			
7		Merbuh	9.3	8.2	7.4			

Table 4. Hasil gabah kering panen di lokasi sekolah lapang (SL) dan laboratorium lapang (LL)

No	Kecamatan	Varietas	Hasil Gabah Kering Panen (ton/ha)	
			SL	LL
1	Kaliwungu	Inpari 13	5.4	6.1
2	Brangsong	Situ Bagendit	6.7	7.8
		Inpari 13	6.9	7.6
3	Limbangan	Inpari 13	5.6	6.2

Desa Sidorejo Kecamatan Brangsong

Di lokasi ini varietas padi unggul baru yang diintroduksi adalah Inpari 10, Inpari 11 dan Inpari 13. Pemilihan ketiga varietas ini karena Kecamatan Brangsong merupakan wilayah antisipatif serangan hama wereng coklat. Pada awal pertumbuhan vegetatif, pertanaman padi terjadi serangan tikus, penggerek batang dan kondisi lahan kurang air. Kondisi pertanaman yang terkena serangan hampir 70 % untuk Inpari 13 dan 50 % untuk masing –masing Inpari 11 dan 10. Pada umur tanaman 38 HST, pertanaman terlihat rusak dan warna daun kekuningan agak menggulung. Petani telah berusaha mengendalikan serangan tikus dengan mesin jenset dan berbagai pestisida yang diplikasikan.



Inpari 13

Inpari 11

Inpari 10

Gambar 3. Pertanaman menjelang panen di lokasi uji adaptasi padi Desa Sidorejo Kecamatan Brangsong

Hasil panen di lokasi SL-PTT di Kecamatan Brangsong, berkisar antara 5.6 ton/ha sampai 7.5 ton/ha GKP. Dengan adanya kegiatan Sekolah Lapang PTT mestinya produktivitas padi secara keseluruhan meningkat, namun ternyata di wilayah laboratorium lapang saja yang meningkat, dari sekitar 6.6 ton/ha menjadi sekitar 7.7 ton/ha. Di lokasi kegiatan laboratorium lapang, petani kooperator mendapatkan bantuan saprodi lengkap dan pengamatan yang melingkupi seluruh komponen teknologi, sehingga permasalahan di lapang dapat tertangani dengan baik. Kondisi pertanaman di Kecamatan Brangsong yang menjadi lokasi sekolah lapang lebih baik dibandingkan dengan lokasi uji adaptasi yang memang ada serangan tikus, sundep dan wereng coklat cukup mengkhawatirkan sehingga sebagian besar petani di kecamatan tersebut ada yang gagal panen

Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu

Daerah Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu ini merupakan daerah antisipatif serangan wereng coklat. Untuk mengantisipasi serangan wereng coklat maka diintroduksi 3 dari 4 calon varietas yang diintroduksi, Inpari 4, Inpari 10, Inpari 11 dan Inpari 20. Selama fase vegetatif, pertanaman tumbuh baik, namun menjelang panen terkena serangan wereng coklat sehingga dipotong lebih awal untuk menghindari kegagalan panen. Dengan demikian gabah baru masak susu atau keberasan belum maksimal. Dari deskripsinya varietas Inpari 4 agak rentan terhadap wereng coklat, sedangkan untuk Inpari 10 dan Inpari 11 yang lebih tahan masing-masing hasil panen mencapai yaitu 7 ton/ha dan 8.8 ton/ha.

Hasil panen padi berkisar antara 3.2 ton/ha sampai 6.9 ton/ha GKP. Dengan adanya kegiatan Sekolah Lapang PTT diharapkan produktivitas padi dapat meningkat. Namun ternyata produktivitas tidak meningkat baik itu di lahan laboratorium lapang maupun lahan sekolah lapang yaitu sekitar 6.1 ton/ha. Di lokasi kegiatan laboratorium lapang, petani kooperator mendapatkan bantuan saprodi lengkap dan pengamatan yang melingkupi seluruh komponen teknologi, sehingga permasalahan di lapang dapat tertangani dengan baik. Kondisi pertanaman uji adaptasi di Kecamatan Kaliwungu lebih baik dari kondisi sekolah lapang maupun laboratorium lapang karena kondisi pertanaman terkena serangan sundep dan wereng coklat cukup mengkhawatirkan sehingga sebagian besar petani di kecamatan ini ada yang gagal panen.

Desa Singorojo Kecamatan Singorojo

Lokasi Desa Singorojo Kecamatan Singorojo merupakan wilayah yang sering terkena serangan tungro (hama wereng hijau). Pada awal pencarian lokasi, di Desa Singorojo ini terlihat ada pertanaman padi varietas Ciliwung tampak terkena serangan penggerek batang namun terkendali. Untuk mengantisipasi penyakit tungro, maka varietas padi yang diintroduksi adalah Inpari 4, Inpari 9 dan Inpari 10. Selama musim tanam, tanaman tampak hijau dari masing-masing varietas. Namun persemaian Inpari 10 pada awalnya sedikit terkena tungro namun dapat dikendalikan, karena Inpari 10 tidak toleran penyakit tungro.



Gambar 5. Pertanaman padi Inpari di Desa Singorojo Kecamatan Singorojo

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa produktivitas Inpari 4 (5.9 ton/ha) dan Inpari 9 lebih tinggi dibandingkan Inpari 10 (5.5 ton/ha) yang memang Inpari 10 merupakan varietas yang rentan terhadap tungro.

Desa Merbuh Kecamatan Singorojo

Pada umumnya pertanaman padi di Desa Merbuh Kecamatan Singorojo sering terkena serangan tungro, sehingga varietas yang diintroduksi adalah Inpari 4, Inpari 9 dan Inpari 10 yang toleran terhadap tungro.

Di daerah ini sumber air di musim tanam ketiga tidak bermasalah namun ada ketentuan adanya pergiliran air selama 3 (tiga) hari sekali. Sehingga pertanaman ketiga varietas bagus dan serangan hama penyakit dapat dikendalikan oleh petani kooperator.



Gambar 7. Pertanaman padi Inpari di Desa Merbuh Kecamatan Singorojo

Hasil panen ubinan Inpari 4 sekitar 8.8 ton/ha diatas produktivitas deskripsi. Hasil panen Inpari 9 sekitar 7.7 ton/ha masih di bawah produktivitas deskripsi 9.1 ton/ha namun masih di atas rata-rata. Sedangkan produktivitas Inpari 10 sekitar 6.7 ton/ha berdekatan dengan deskripsi varietas dan di atas rata-rata yaitu 4.1 ton/ha.

Desa Pasigitan Kecamatan Boja

Desa Pasigitan, Kecamatan Boja merupakan wilayah yang sering terkena tungro pada musim tanam II, sehingga varietas yang harus diintroduksi adalah Inpari 4 dan Inpari 9. Walaupun varietas yang diujikan pada lokasi di sini adalah Inpari 10, Inpari 11, dan Inpari 13 pada musim tanam III, diharapkan ketiga varietas ini tidak terserang tungro.

Terlihat bahwa produktivitas Inpari 10 sekitar 6.5 ton/ha GKG yang masih di bawah produktivitas deskripsi yaitu 7 ton/ha namun masih di atas rata-rata 4.1 ton/ha. Produktivitas Inpari 11 sekitar 5.1 ton/ha yang masih jauh dari rata-rata yaitu 6.5 ton/ha. Sedangkan hasil panen ubinan Inpari 13 produktivitasnya sekitar 6.1 ton/ha yang masih di bawah rata-rata deskripsi varietas 6.6 ton/ha. Namun demikian untuk wilayah Desa Pasigitan Kecamatan Boja, produktivitas ketiga varietas tersebut masih di atas rata-rata produktivitas padi pada umumnya. Sehingga untuk di desa ini masih dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil panen sekitar 7 ton/ha.

Desa Leban Kecamatan Boja

Desa Leban dengan Desa Pasigitan saling berdekatan dan permasalahan dalam budidaya padi sama yaitu produktivitas yang masih rendah. Sehingga varietas padi yang diintroduksi adalah Inpari 4 dan Inpari 9.



Gambar 9. Pertanaman padi Inpari di Desa Leban Kecamatan Boja.

Hasil panen Inpari 9 sekitar 7.1 ton/ha sedangkan produktivitas rata-rata dan optimal menurut deskripsi adalah 6.4 ton/ha dan 9.1 ton/ha. Berarti hasil panen Inpari 9 dapat dikatakan memuaskan dan cocok ditanam di Desa Leban. Hasil panen Inpari 10 sekitar 5.1 ton/ha, sedangkan rata-rata dan optimal produktivitas adalah 4.08 ton/ha dan 7 ton/ha. Dengan demikian Inpari 10 dapat ditanam dan

menghasilkan panen di Desa Leban Kecamatan Boja karena hasil panen memuaskan walaupun masih dibawah produktivitas optimal. Hasil Inpari 11 sekitar 5.7 ton/ha sedangkan produktivitas rata-rata dan optimal menurut deskripsi adalah 6.5 dan 8.8 ton/ha. Sehingga hasil panen Inpari 11 masih rendah dibandingkan deskripsi. Hasil Inpari 13 sekitar 6.3 ton/ha, sedangkan menurut deskripsi produktivitas rata-rata adalah 6.6 ton/ha dan optimal dapat mencapai 8.0 ton/ha. Keempat varietas dapat direkomendasikan untuk Kecamatan Boja pada musim tanam III dengan perhatian terhadap serangan hama atau pun penyakit seperti tungro yang dapat menyerang pertanaman sewaktu-waktu.

Desa Tabet Kecamatan Limbangan

Desa Tabet Kecamatan Limbangan merupakan wilayah yang hampir sama dengan Kecamatan Boja. Pada wilayah ini, pertanaman padi sering terkena serangan tungro. Sehingga varietas padi yang direkomendasikan untuk dikembangkan adalah Inpari 4 dan Inpari 9. Namun dalam kenyataan di lapang, varietas padi yang diujiadaptasikan antara lain, Inpari 4, Inpari 9 dan Inpari 20. Pada pertumbuhan vegetatif, semua varietas (Inpari 4, 9, dan 20) terkena serangan



Gambar 10. Pertanaman Inpari 4, Inpari 9 dan Inpari 20 di Desa Tabet Kecamatan Limbangan serta sekitar lokasi yang terkena serangan tungro

Walaupun pertanaman vegetatif terkena serangan hama putih palsu, pertanaman tidak terkena hama penyakit yang menggagalkan panen. Bahkan penyakit tungro tidak menjadi masalah pada musim tanam ketiga ini. Terlihat produktivitas gabah kering panen Inpari 4 sekitar 6.1 ton/ha sedangkan produktivitas rata-rata dan optimal adalah 6.04 dan 8.8 ton/ha. Dengan demikian Inpari 4 dapat direkomendasikan untuk dikembangkan di Desa Tabet Kecamatan Limbangan. Produktivitas gabah kering panen Inpari 9 hasil ubinan sekitar 9.4 ton/ha, sedangkan produktivitas rata-rata dan optimal adalah 6.4 ton/ha dan 9.1 ton/ha, sehingga varietas Inpari 9 dapat direkomendasikan untuk dikembangkan di Desa Tabet Kecamatan Limbangan. Untuk varietas Inpari 20 produktivitas ubinan sekitar 9.3 ton/ha, sehingga Inpari 20 dapat direkomendasikan untuk diproduksi pada musim tanam ketiga di lokasi ini.

Di Kecamatan Limbangan produktivitas padi umumnya berkisar antara 4.5 ton/ha sampai 5.1 ton/ha GKP. Dengan adanya kegiatan Sekolah Lapang PTT

diharapkan produktivitas padi dapat meningkat dan ternyata produktivitas lahan laboratorium lapang maupun lahan sekolah lapang yaitu sekitar 5.6 ton/ha sampai dengan 6.1 ton/ha. Di lokasi kegiatan laboratorium lapang, petani kooperator mendapatkan bantuan saprodi lengkap dan pengamatan yang melingkupi seluruh komponen teknologi, sehingga permasalahan di lapang dapat tertangani dengan baik. Kondisi pertanaman uji adaptasi di Kecamatan Limbangan lebih baik dari kondisi sekolah lapang maupun laboratorium lapang karena varietas baru Inpari 20 lebih tinggi produktivitasnya dibandingkan Inpari 13. Pertanaman di lokasi uji adaptasi tidak terkena serangan hama yang serius.

Adanya sekolah lapang dengan lahan laboratorium lapang diharapkan para pengguna teknologi dapat melihat kenaikan produktivitas padi dengan perlakuan berbagai komponen teknologi. Di lahan laboratorium lapang ini, komponen teknologi seperti varietas dan pemupukan berimbang dilaksanakan dengan penuh. Sehingga pada lahan laboratorium lapang produktivitas padi akan lebih tinggi dibandingkan di sekitarnya bahkan naik dari sebelum adanya kegiatan SL PTT. Namun dalam kenyataannya ada di beberapa wilayah produktivitas lahan sekitar SL lebih tinggi dibandingkan dengan lahan laboratorium lapang.

KESIMPULAN, SARAN

1. Varietas yang disamakan untuk ditanam di Kecamatan. Untuk Kecamatan Kaliwungu adalah Inpari 10, Inpari 11, dan Inpari 20 di Kecamatan Boja adalah Inpari 4, Inpari 9 dan Inpari 10, di Kecamatan Singorojo, Inpari 4 dan Inpari 9 dan di Kecamatan Limbangan adalah Inpari 4 dan Inpari 9.
2. Bantuan saprodi dan pengawalan oleh dinas pertanian dan instansiterkait sangat menentukan keberhasilan penerapan inovasi teknologi budidaya padi, khususnya di Kabupaten Kendal.
3. Disarankan adanya pembinaan secara berkelanjutan kepada petani di berbagai bidang untuk menambah wawasan tentang budidaya tetapi juga menyangkut perihal pascapanennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Kabupaten Kendal Dalam Angka tahun 2009. BAPPEDA Kabupaten Kendal dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 268p.
- Fagi, AM., Las I., Pane H., Abdulrachman S., Widiarta IN., Baehaki dan Nugraha US., 2002. Anomali Iklim dan Produksi Padi; Strategi dan Antisipasi Penanggulangan. Balai Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Sukamandi. 41p
- Suprihatno, B., Darajat, AA., Satoto, Baehaki, Suprihanto, Setyono, A., Indrasari, SD., Samaullah, MY., dan Sembiring. 2009. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 105p.

- Kushartanti, E., Prastuti, TR. dan Tyasjaya, A. 2010. Deskripsi Varietas padi, jagung dan kedelai. Materi pendampingan SL PTT. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. 40p.
- Marwoto, Subandi, Adisarwanto, T., Sudaryono, Kasno, A., Hardaningsih, S., Setyorini, D. dan Adie, MM. 2009. Pedoman Umum PTT Kedelai. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 20p.
- Samijan, Kushartanti, E., Prastuti, TR dan Bahri, S. 2009. Pengelolaan Tanaman terpadu Padi sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. 22p.
- Samijan, Kushartanti, E., Prastuti, TR dan Bahri, S. 2009. Pengelolaan Tanaman terpadu jagung. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. 18p.
- Zaini, Z., Diah dan Syam, M. 2004. Petunjuk Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat, Balai Penelitian Tanaman Padi dan International Rice Research Institute. 67p.